

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan kepada responden untuk dijawab.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada umkm yang berada di wilayah kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. Dan adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yaitu pada bulan November 2023 hingga Desember 2023.

C. Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berwujud angka dan data yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan kuisisioner yang diajukan kepada responden terkait masalah yang akan diteliti.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang didapatkan dari sumbernya secara langsung tanpa ada perantara melalui jawaban atas kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti dengan tujuan memperoleh informasi dan data terkait objek yang telah diamati. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan melakukan pencarian umkm di Kota Kolaka yang telah memiliki NPWP dan omzet tidak melebihi 4,8 miliar pertahun.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah rangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung dan tanggapan yang diterima akan dicatat sebagai data pada penelitian. Penyebaran kuisisioner pada penelitian ini berupa pertanyaan mengenai pengetahuan pajak, tarif pajak dan kepercayaan pada pemerintah dan kepatuhan wajib pajak.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku umkm di Kota Kolaka yang melakukan kegiatan usaha dan pemasaran. Adapun jumlah umkm di Kota 5545 unit umkm.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi sumber data

penelitian. Namun adanya keterbatasan dalam menjangkau semua jumlah populasi, maka pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan salah satu yang cocok dengan secara kebetulan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu dan peneliti meyakini bahwa responden layak dijadikan sumber informasi didalam penelitiannya Sugiyono (2017:85). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah umkm yang telah memiliki NPWP yang berada di Kota Kolaka Sulawesi Tenggara.

Penentuan jumlah sampel menurut Roscoe 1975 dalam buku *Metode penelitian bisnis* (Sekaren, 2006) memberikan saran mengenai ukuran sampel yang digunakan untuk penelitian seperti berikut:

1. Ukuran sampel yang layak digunakan untuk penelitian antara 30 sampai dengan 500.
2. Jika sampel dibagi dalam kategori (contohnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Contohnya variabel penelitiannya ada 5 (independen+dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$ sampel.

Berdasarkan saran perhitungan sampel dari Roscoe yaitu jika penelitian menggunakan multiravate (contohnya: korelasi atau regresi berganda). Dengan menghitung jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti. Oleh karna itu jumlah sampel pada penelitian ini yaitu:

$$= 10 \times (\text{variabel independen} + \text{variabel dependen})$$

$$= 10 \times (3+1)$$

$$= 10 \times 4$$

$$= 40$$

Jadi berdasarkan perhitungan Roscoe di atas, diperoleh nilai ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel. Namun dalam penelitian ini, akan digunakan 60 sampel agar hasil akurasi dari kuisisioner dapat lebih baik.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah pendekatan atau metode untuk mengatur dan mengelola data agar menghasilkan informasi yang sah dan dapat dimengerti oleh orang pada umumnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan bantuan software statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun beberapa analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner (Ghozali 2009). Kuisisioner dapat dianggap sah ataupun valid apabila pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner tersebut dapat mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur yang telah digunakan dalam suatu penelitian mampu menjalankan fungsinya secara baik. Dan suatu instrumen dapat dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,5$ (5%) maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah sejauh mana hasil pada pengukuran pada item yang sama memberikan hasil data yang sama (Sugiyono 2017:130). Uji reabilitas mengacu pada sejauh mana tingkat konsisten instrumen dalam hal ini kuisisioner menghasilkan hasil yang sama dan dapat dipercaya. Pada pengujian reabilitas dapat dikatakan reliable apabila nilai $> 0,60$.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui hasil analisis dalam suatu penelitian tidak terdapat bias dan merupakan suatu syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Ada tiga pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data terpenuhi ketika nilai statistik Kolmogorov-Smirnov pada tingkat signifikan $>0,05$ menunjukkan distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi membuktikan adanya masalah multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF dan toleran. Jika nilai VIF <10 dan nilai toleran sebesar $>0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan dalam model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya seragam, maka disebut homoskedastistas dan jika berbeda heteroskedastistas. Pengujian heteroskedastista dapat dilihat dengan nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastistas namun jika nilai signifikansi $<0,05$ maka terjadi heteroskedastistas.

4. Regresi Linear berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel bebas. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali 2018). Dalam analisis linear berganda dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X1 = Pengetahuan Pajak

X2 = Tarif Pajak

X3 = Kepercayaan pada pemerintah

5. Uji Hipotesis

a. Uji parsial

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian parsial dapat dilihat dengan nilai signifikansi uji t $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi uji t $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian simultan dapat dilihat dengan nilai signifikansi uji f $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H^1 diterima, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi uji f $>0,05$ H_0 diterima H^1 , artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen,

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan penjelas model dalam menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yang dapat dinyatakan dengan nilai R-Squared. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1, jika nilai mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun jika nilai R² semakin kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel adalah menguraikan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian dengan tujuan agar tidak terdapat kesalahpahaman penjelasan maksud dan pengertian. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengetahuan pajak, tarif pajak dan kepercayaan pada pemerintah sebagai variabel independen dan kepatuhan wajib pajak umkm sebagai variabel dependen. Adapun definisi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengetahuan pajak

Pengetahuan pajak adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami peraturan perpajakan berdasarkan Undang-undang perpajakan dan manfaat bagi kehidupannya (Rahayu, 2017; Mumu Ablessy, 2020). Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman mengenai pajak maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak pada diri seseorang dalam melaksanakan kewajibannya. Berikut beberapa tolak ukur mengenai pengetahuan pajak:

- a. Mengetahui ketentuan kewajiban perpajakan
- b. Mengetahui seluruh peraturan batas lapor SPT
- c. Paham dengan sistem pajak
- d. Paham dengan fungsi pajak
- e. Paham NPWP digunakan untuk identitas wajib pajak

2. Tarif Pajak

Tarif pajak adalah jumlah nominal pembayaran pajak yang digunakan sebagai dasar pembayaran pajak. Tarif pajak juga dapat dinyatakan sebagai presentase yang dapat menunjukkan besarnya nominal pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak.

- a. Keadilan tarif
- b. Kesesuaian tarif
- c. Keseimbangan tarif

3. Kepercayaan pada pemerintah

Kepercayaan pada pemerintah adalah wujud keinginan masyarakat terhadap pejabat publik dalam melaksanakan sistem pemerintahan yang sesuai dengan standar dan nilai-nilai yang berlaku (Utami Putri & Rakhmadhani, 2023). Dengan masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi pada pemerintah tentunya masyarakat akan lebih percaya dalam membayarkan kewajibannya.

- a. Percaya terhadap kinerja pemerintah
- b. Percaya terhadap hukum indonesia
- c. Percaya pajak dikelola dengan sebaik-baiknya

4. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah sikap tunduk, dan patuh dalam melaksanakan persyaratan kewajiban perpajakannya (Riswanto et al., 2017). Wajib pajak memiliki sikap taat dalam melaksanakan kewajibannya yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dapat dinyatakan wajib pajak yang patuh.

- a. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak

- b. Patuh terhadap kewajiban pajak
- c. Melakukan perhitungan pajak dengan benar
- d. Melakukan pembayaran tepat waktu
- e. Malaporkan SPT tepat waktu
- f. Tidak memiliki surat teguran pajak

Tabel 3. 1 Definisi Oprasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pengetahuan pajak (X1) (Kusuma Wardani, 2018)	1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan 2. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia 3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan	1-5
2.	Tarif pajak (X2) (Tjahjana Ayping, 2021)	1. Membayar tarif pajak UMKM sesuai dengan Undangg-undang yang berlaku 2. Tarif pajak sesuai dengan kemampuan wajib pajak	1-5
3.	Kepercayaan pada pemerintah (X3) (Nik Amah et al., 2023)	1. Kepercayaan terhadap sistem pemerintahan 2. Kepercayaan atas sistem hukum	1-5

No	Variabel	Indikator	Skala
		3. Kepercayaan atas pelaksanaan sistem pajak yang pemanfaatannya bisa dirasakan oleh rakyat	
4.	Kepatuhan wajib pajak (Y1) (Eka Putri, 2019)	1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak 2. Kepatuhan dalam melaporkan SPT tepat waktu 3. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar 4. Kepatuhan dalam membayar tunggakan	1-5